JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) / *Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang*
Terbit 2 Kali Dalam Satu Tahun
Vol. 5, No. 1, April 2026
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi

IMPLEMENTASI METODE HAFALAN NADZOMAN KITAB 'IMRITHI DALAM MEMAHAMI NAHWU SANTRI KELAS 2 TSANAWIYAH MADRASAH DINIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM PAGELARAN MALANG

Muhammad Arif Nasruddin, Nafisatus Saidah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email:

arif.nasruddin@yahoo.co.id , wahidnafis056@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat pemahaman santri kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam. Pada hakikatnya, pemahaman materi pada setiap peserta didik juga berbeda-beda, sesuai dengan kemampuannya. Ada yang langsung bisa menangkap dan memahami materi yang disampaikan, dan ada yang masih butuh beberapa tahapan atau proses untuk dapat menerima apa yang sudah disampaikan oleh ustadz atau ustadzahnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode hafalan nadzoman kitab 'imrithi dalam memahami nahwu santri kelas 2 tsanawiyah madrasah diniyah putri pondok pesantren babussalam pagelaran malang?, adapaun tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi metode hafalan nadzoman kitab 'imrithi dalam memahami nahwu santri kelas 2 tsanawiyah madrasah diniyah putri pondok pesantren babussalam pagelaran malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif mengacu kepada teorinya Sugiono. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan intrumen penelitian yang diperlukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Implementasi Metode Hafalan Nadzoman Kitab 'Imrithi Dalam Memahami Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang, ditemukan banyak kemajuan dari para santri dalam memahami materi nahwu dengan mudah dan cepat, sehingga santri dapat menghafal setiap bait demi bait *nadzoman* dengan lancar. Di sisi lain santri juga dapat memahami materi nahwu kitab *'Imrithi*, santri juga hafal bait *nadzoman* dari setiap materi nahwu.

Keyword: *Metode Hafalan, Ilmu Nahwu, Pemahaman Materi, dan Nadzoman.*

Abstract

This study is motivated by the low level of understanding among second-grade Tsanawiyah students at the Madrasah Diniyah Putri of Babussalam Islamic Boarding School. In essence, each student demonstrates varying levels of comprehension according to their individual abilities. Some students are able to grasp and understand the material immediately, while others require several stages or processes to fully comprehend the explanations delivered by their teachers. The research problem addressed in this study is: how is the implementation of the memorization method of *nadzoman* from the *Imrithi* book in enhancing students' understanding of *nahwu* among second-grade Tsanawiyah students at the Madrasah Diniyah Putri of Babussalam Islamic Boarding School, Pagelaran Malang? Accordingly, the objective of this study is to examine the implementation of the memorization method of *nadzoman* from the *Imrithi* book in improving students' understanding of *nahwu*. This research employs a descriptive qualitative method based on Sugiyono's theoretical framework. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that the implementation of the memorization method of *nadzoman* from the *Imrithi* book significantly improves students' understanding of *nahwu* material in an easier and more efficient manner. Students demonstrate progress in memorizing each verse of the *nadzoman* fluently. In addition, students are able to comprehend the *nahwu* material presented in the *Imrithi* book and successfully memorize the corresponding verses for each topic.

Keywords: *Memorization Method,* Nahwu*, Material Comprehension,* Nadzoman*.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar pada manusia. Di sisi lain, pendidikan berperan sebagai kebutuhan jasmaniyah dan juga berperan sebagai kebutuhan spiritual. Tidak hanya itu, pendidikan ada dua macam, yaitu pendidikan formal dan non formal atau istilahnya disebut dengan pendidikan agama. Di samping seseorang mempelajari pendidikan formal, sudah menjadi kewajibannya juga memperdalam ilmu agama dalam pendidikan non formal. Ilmu agama di sini menjelaskan berbagai macam hal-hal yang dipelajari dalam sudut pandang syari'at islam, dan masih di kelompokkan lagi sesuai dengan apa yang di bahas di dalamnya. Seperti halnya ilmu hukum, ilmu alat, ilmu yang mempelajari tata krama atau etika dalam konsep akhlaqul karimah, dan lain sebagainya.[1]

[1] *Macam-macam ilmu agama yang dipelajari dalam pondok pesantren*.

Pendidikan non formal juga menjadi ajang seseorang menyelami atau memperdalam ilmu agama yang di aplikasikan pada sekolah yang dikhususkan untuk mempelajari ilmu agama saja, tanpa melibatkan ilmu yang umum dipelajari pada sekolah formal. Biasanya sekolah yang digunakan di sini bukan lagi di sebut dengan sekolah, akan tetapi nama lainnya yaitu Madrasah. Yang di dalamnya khusus mempelajari ilmu-ilmu agama saja, maka disebutlah dengan nama Madrasah Diniyah. Salah satu yang akan di bahas disini adalah mengenai metode pembelajaran ilmu nahwu yang diaplikasikan di kelas 2 Tsanawiyah Putri Madrasah Diniyah Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang. Untuk pengertian metode pembelajaran sendiri merupakan sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik yang akan menerima pelajaran tersebut. Yang mana diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan peserta didik semakin bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa adanya rasa bosan ataupun jenuh saat mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Metode yang digunakan pada madrasah diniyah juga bermacam-macam sesuai dengan materi apa atau pelajaran apa yang akan dibahas.

Kemudian agar penelitian lebih terarah dan lebih tertata konsepnya, maka peneliti sudah menetapkan tujuan yang peneliti ambil dari turunan rumusan masalah yang mana menjadi inti dari penelitiannya. Adapun rumusan masalahnya yaitu (1) Bagaimana Implementasi Metode Hafalan Nadzoman Kitab ‘Imrithi Dalam Memahami Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang. (2) Bagaimana Pemahaman Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Hafalan Nadzoman Kitab ‘Imrithi Dalam Memahami Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang.

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran. Untuk membangkitkan minat santri dalam implementasi pembelajaran, itu harus dilakukan dengan cara yang menarik yang dapat menangkap minat santri dalam belajar. Metode pembelajaran adalah metode atau level yang digunakan dalam interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan bahan

dan mekanisme metode.[2] Dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap guru maupun lembaga itu sendiri dalam upaya meningkatkan mutu serta meningkatkan integritas lembaga dan efektifitas pembelajaran, maka perlu adanya interaksi antara peserta didik dan guru menggunakan media-media atau alat untuk dapat berinteraksi dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari.

2. Metode Hafalan Nadzom

Dalam menghafal bait-bait nadzom 'Imrithi, santri memiliki kebebasan dalam menciptakan nada-nada yang diinginkan untuk kesuksesan hafalannya. Bait-bait nadzom tersebut digunakan sebagai sumber pembelajaran santri, nadzom juga merupakan sebagai media dakwah karena dalam unsur pengertiannya mengandung persamaan makna dengan da'I (guru), mad'u (murid), mawdhu (materi atau bahan ajar), uhlub (metode), dan washilah (media).[3] Bait-bait yang terdapat dalam Nadzom, yang kemudian dilantunkan dan dihafalkan juga dikaji oleh para santri. Dalam proses menghafal, santri secara bersama maupun secara individual mengulang-ulang hafalan Nadzom yang disebut lalaran. Hafalan nadzom 'Imrithi yang diaplikasikan di kelas 2 Tsanawiyah Putri Diniyah Babussalam menjadi sebuah tuntutan dan juga menjadi bahan Pelajaran santri untuk selalu mengulang dan mengingat hafalan, karena bait-bait nadzom yang para santri hafal, berkaitan dengan pelajaran yang diampu oleh para santri. Salah satu bahan ajar ilmu nahwu di kelas 2 Tsanawiyah Putri Diniyah Babussalam yaitu berupa nadzoman yang mana menggunakan kitab 'Imrithi. Dan yang digunakan atau diaplikasikan di Madrasah Diniyah Tsanawiyah Putri Babussalam untuk mata Pelajaran nahwu di kelas 2 yaitu menggunakan metode membaca bait nadhoman terlebih dahulu kemudian di sasai. Setelah makna sasaan, peserta didik di tunjuk satu persatu untuk membaca apa yang sudah di sasai sebelumnya, setelah selesai baru ustadzahnya menerangkan apa yang dibahas di dalamnya menggunakan media papan tulis karena mata Pelajaran nahwu ini cukup sulit untuk dipahami apabila tidak diterangkan atau tidak ditulis di papan tulis, karena termasuk dari ilmu alat. Setelah diterangkan atau dijelaskan dan peserta didik sudah memahami isi dari kitab

[2] Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16

[3] *Sukayat*, 2018

yang dibahas, maka peserta didik diperkenankan untuk menulis keterangan tersebut sesuai denga napa yang sudah di bahas di dalamnya.

3. Pemahaman Materi Nahwu

Ilmu Nahwu menjadi pintu masuk untuk mengetahui berbagai kamar-kamar pengetahuan agama yang lain. Sebab, ilmu inilah yang mengantarkan kita dapat membaca dan memahami wacana yang termaktub dalam kitab-kitab yang membahas persoalan syariah, akidah, ataupun keislaman lainnya. Karenanya, ilmu nahwu menjadi hal yang snagt viral untuk memahami agama. Bagi yang belum memahami ilmu ini dan mempraktikkannya, tidak perlu mencoba untuk berbicara agama mengingat tidak adanya pondasi yang dimiliki. Salah satu kitab yang di gunakan adalah kitab 'Imrithi yang mana memberikan kemudahan bagi para santri yang hendak memahami bidang ilmu nahwu dengan adanya nadzomannya juga. Kitab 'Imrithi yang dipelajari di kelas 2 Tsanawiyah Putri Diniyah Babussalam, memiliki konsep sama seperti penyetoran nadzomnya dalam hal penyampaian materinya. Menyesuaikan target setoran hafalan sesuai dengan ujian cawunya. Yang mana diharapkan satu tahun dapat menyelesaikan materinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[4] Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[5]

[4] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

[5] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti berusaha untuk menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan sumber dengan tujuan lebih peka dalam menyesuaikan pola-pola yang akan diteliti ketika turun langsung ke lapangan. data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen atau data, fakta-fakta dikumpulkan dengan lengkap yang selanjutnya ditarik atau diambil kesimpulannya. Serta dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berpedoman pada Sugiono sebagai acuan atau tolak ukur dalam penulisan penelitian, yang mana penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Yayasan Pondok Pesantren Babussalam. Yang didirikan pada 1 Juli 1987 oleh KH. Darwis Sa'id dibantu oleh Ustadz Mushowwir sebagai rekan seperjuangan dalam mendirikan Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam yang berlokasi di Jl. KH. Hasyim Asy'ari, Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang serta Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan pada pukul 14.00 - 16.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Yayasan Pondok Pesantren Babussalam. Didirikan pada 1 juli 1987 oleh KH. Darwis Sa'id dengan diatas namakan Yayasan Pondok Pesantren Babussalam. Pada awal berdirinya KH. Darwis Sa'id dibantu oleh Ustadz Mushowwir sebagai rekan seperjuangan dalam mendirikan Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam, KH. Darwis Sa'id banyak merekrut guru tugas dari berbagai pondok pesantren di jawa timur seperti pondok pesantren Sidogiri. Kemudian seiring berjalannya waktu KH. Darwis Sa'id mengajukan permohonan guru tugas dari luar negeri yaitu Mesir.

Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam hingga saat ini masih tetap eksis dalam menjalankan amanah dari pendiri sebagai wadah santri untuk memperdalam ilmu agama Islam melalui kajian – kajian kitab salaf. Terdapat tiga jenjang yang ditempuh oleh siswa Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam, yaitu Isti'dadiyah (kelas persiapan) Tsanawiyah (kelas menengah) dan Aliyah (kelas atas). Dalam

pelaksanaannya dari tiga jenjang tersebut untuk kelas Isti'dadiyah dan Tsanawiyah dibedakan antara siswa putra dan putri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam masa awal siswa belajar bisa lebih fokus dan kondusif mengetahui pada kelas Isti'dadiyah dan Tsanawiyah banyak dari siswa yang masih baru pertama mempelajari ilmu agama dasar. Barulah pada jenjang Aliyah siswa dan siswi dijadikan satu melihat pada jenjang ini sudah adanya kesiapan pada diri siswa dan siswi.

Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam sendiri berlokasi di Jl. KH. Hasyim Asy'ari, Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang serta Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan pada pukul 14.00 – 16.00 WIB.

2. Implementasi Metode Hafalan Nadzoman Kitab 'Imrithi Dalam Memahami Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan atau penerapan dari metode hafalan nadzoman kitab 'imrithi ini kurang lebih memiliki banyak kemudahan atau juga kesulitan tersendiri bagi santri kelas 2 tsanawiyah madrasah diniyah putri babussalam. Untuk penerapannya sendiri memang sudah dari awal dulunya dulu sudah diterapkan seperti itu. Belajar sambil memahami materi melalui hafalan nadzoman. Untuk diniyah dipondok pesantren babussalam, dimulai sesudah dhuhur setelah sekolah formal yaitu dari jam 14.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Kitab nahwu yang digunakan dikelas 2 tsanawiyah madrasah diniyah putri babussalam ini menggunakan kitab al-'imrithi karangan syekh syarifuddin al-'imrithi dengan jumlah 254 bait nadzoman yang mana isinya mengenai ilmu alat tentang bagaimana cara mudah untuk dapat membaca kitab kuning atau istilahnya kitab gundulan. Nadzom *'Imrithi* adalah salah satu nadzom (syair) karya syekh syarifuddin al-'imrithi. Nadzom ini disusun dalam bentuk puisi berbahasa Arab yang memudahkan para santri untuk menghafal dan memahami materi-materi tersebut dengan cara yang sistematis dan mudah diingat. Menurut ustadzah yang memegang fan ini berpendapat bahwa Nadzom *'Imrithi* berisi ajaran-ajaran dasar dalam ilmu nahwu (ilmu alat) yang disusun dalam bentuk syair. Tujuan utama dari hafalan nadzom *'Imrithi* adalah agar para pelajar atau santri dapat dengan mudah mengingat pokok-pokok ajaran dalam ilmu nahwu. Dengan bentuk syair, diharapkan para santri dapat menghafalnya secara

lebih efektif dan praktis. Dari hasil paparan data peneliti menemukan bentuk-bentuk Implementasi Metode Hafalan Nahwu Kitab ‘Imrithi sebagai berikut:

a. Pengulangan Berkala

Nadzom 'Imrithi, seperti halnya metode hafalan lainnya, membutuhkan pengulangan yang konsisten. Lakukan hafalan secara berulang-ulang setiap hari dengan melafalkan nadzom untuk memperkuat ingatan dan memperjelas makna yang terkandung dalam setiap bait.

b. Pemahaman Makna

Sebelum menghafal, pastikan untuk memahami makna dari setiap bait nadzom. Ini akan membantu untuk tidak hanya menghafal teks secara mekanis, tetapi juga memahami konteks dan hubungan antara istilah-istilah yang ada dalam ilmu Nahwu.

c. Pemecahan Nadzom ‘Imrithi

Agar lebih mudah dihafal, bagi nadzom tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau bait per bait. Setelah menghafal satu bagian, lanjutkan ke bagian berikutnya dan pastikan sudah menguasai bagian sebelumnya.

d. Pengaitan dengan Materi

Setiap bait dalam nadzom mengandung aturan-aturan dasar dalam ilmu Nahwu. Setelah menghafal setiap bagian, coba kaitkan dengan materi Nahwu yang sesuai, seperti pengertian fi’il, ism, huruf, dan sebagainya. Ini akan membantu dalam memahami aplikasi praktis dari setiap hukum atau kaidah dalam Nahwu.

e. Praktik Langsung

Setelah hafalan mulai mantap, gunakan nadzom tersebut dalam latihan soal atau aplikasi langsung. Misalnya, coba analisis kalimat dengan menggunakan kaidah yang ada dalam nadzom. Ini akan memperkuat pemahaman dan kemampuan dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik.

f. Diskusi dan Kolaborasi

Berdiskusi dengan teman atau guru mengenai materi yang ada dalam nadzom dapat memperdalam pemahaman. Pembahasan bersama akan membuka wawasan baru dan memperjelas bagian-bagian yang mungkin masih kurang dipahami.

g. Menggunakan Metode Visual

Menulis nadzom di atas kertas atau papan tulis bisa membantu memperkuat ingatan. Beberapa orang mungkin lebih mudah mengingat dengan cara visual daripada hanya mendengarkan atau membaca.

3. Pemahaman Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa dari implementasi atau penerapan metode hafalan nadzoman kitab ‘imrithi terdapat berbagai macam santri dalam menangkap materi dan memahami materi yang disampaikan oleh Ustadzah Nurin. Ketika Ustadzah menjelaskan materinya, santri mendengarkan dengan seksama dan berbagai macam juga santri yang dapat memahami materi yang disampaikan tersebut. Dari metode hafalan kurang lebih santri dapat memahami materi nahwu degan bait nadzoman yang sudah dihafalnya. Jadi ketika ustadzah menerangkan tentang bab mubtada’ umpamanya santri mencari bait nadzoman yang menjelaskan atau menerangkan tentang mubtada’ tersebut dengan mengingat-ingat hafalannya , dan ini menjadi salah satu cara yang dapat memudahkan santri kelas 2 ini dalam mencatat materi yang disampaikan dengan ditulis bait nadzomannya serta nanti dibawahnya baru ditulis keterangannya. Ini merupakan salah satu metode yang mudah dan efisien bagi para santri terutama yang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman santri kelas 2 Tsanawiyah ini mayoritas dapat denagn mudah faham dan mengerti tentang materi yang disampaikan melalui metode hafalan yang diterapkan.[6] Pemahaman Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam dari paparan data yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

[6] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Januari 2025 Di Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Babussalam

a. Penguasaan kaidah-kaidah nahwu

Santri kelas 2 Tsanawiyah rata-rata telah menguasai dengan menghafalkan kaidah nahwu. Hal itu dapat terlihat dari aktifitas setoran santri kepada ustadzah setiap waktu setoran dan juga terlihat santri sangat antusias dengan setoran nadzomannya.

b. Kemampuan dalam menganalisis kedudukan kalimat

Dalam hal ini, santri mampu menganalisis kedudukan kata dari berbagai teks arab, khususnya kitab-kitab kuning. Biasanya kegiatan ini dilakukan sebagai Latihan santri untuk menguji kemampuannya masing-masing dalam menganalisis kedudukan dari suatu kalimat menurut materi yang telah dipelajarinya.

c. Kemampuan dalam mengembangkan contoh

Dari materi yang sudah dipelajari dan juga sudah dipahami para santri memiliki kemampuan dalam mengembangkan contoh yang diberikan oleh ustadzahnya.

d. Kemampuan dalam menjelaskan contoh yang diberikan

Santri kelas 2 Tsanawiyah, baik 2A, 2B, dan 2C sudah dapat menjelaskan contoh-contoh yang diberikan oleh ustadzahnya. Ketika ustadzah memberikam materi dan penjelasan mengenai bab yang dibahas, dan memberikan contoh dalam sebuah kalimat, sebagian besar santri dapat menjelaskan baik dari kedudukan kalimat tanda-tanda dari setiap kalimat.

e. Menguasai dalam membaca kitab kuning dan dapat menjelaskan setiap kedudukan kalimat

Kemampuan santri kelas 2 Tsanawiyah Putri dalam membaca kitab kuning dapat dibilang sudah mencapai target yang dituju. Dengan bimbingan ustadzah Nurin dalam mengajari santri, sedikit demi sedikit dapat memberikan ilmu tentang membaca kitab dengan mudah menyebabkan santri dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat oleh mereka.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Hafalan Nadzoman Kitab ‘Imrithi Dalam Memahami Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan Metode Hafalan Nadzoman Kitab ‘Imrithi Dalam Memahami Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah,

terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Metode Hafalan Nadzoman Kitab ‘Imrithi. Adapun salah satu faktor pendukung yang diperoleh adalah adanya dorongan dari orang tua terutama mengenai metode yang diterapkan dan ketika santri mendapat dukungan tersebut, maka santri akan lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu serta semangat dalam menghafalkan nadzoman ‘imrithi. Selain dari dukungan orang tua tentu dukungan dari para ustadzah dan semua santri yang belajar di Madrasah Diniyah terutama di kelas 2 Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Babussalam. Dan metode ini juga sudah disetujui dari awal oleh pengasuh serta pengawas pondok pesantren juga Madrasah Diniyah Tsanawiyah Putri Babussalam. Dan yang termasuk salah satu faktor penghambatnya yaitu ada beberapa sebagian dari santri yang mungkin awal mengenal tentang ilmu alat terutama ilmu nahwu yang dipelajari ini, sehingga menyebabkan sulit untuk menangkap pemahaman secara langsung masih butuh beberapa kali pengulangan dalam mempelajarinya, dan juga santri yang sulit dalam menghafal nadzoman ‘imrithi. Untuk santri yang memiliki kondisi seperti ini, maka harus lebih membutuhkan waktu yang lebih khusus dan lebih banyak lagi dalam mengajarkan ilmu nahwu sesuai dengan metode yang diterapkan.[7] Dalam setiap penerapan sebuah kebijakan dan sebuah program baru pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan suatu faktor yang menyebabkan suatu program atau sebuah kebijakan dapat berjalan dengan baik, sebaliknya faktor penghambat merupakan suatu yang dapat menyababkan terkendalanya program dan suatu kebijakan yang diterapkan. Dalam penerapan Implementasi Metode Hafalan Nadzoman Kitab ‘Imrithi terdapat berbagai faktor baik itu pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dari penerapan metode ini yaitu dibuktikan dengan terlaksananya metode hingga sekarang ini.

Faktor-faktor tersebut baik pendukung dan penghambat sangtlah memberikan pengaruh pada pelaksanaan Metode Hafalan Nadzoman Kitab ‘Imrithi Dalam Memahami Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang terlebih faktor penghambat, karena dengan

[7] Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Januari 2025 di Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Babussalam

adanya pengambat dalam pembelajaran dan juga dalam pelaksanaan metode hafalan akan menjadikan tujuan awal dari diadakannya implementasi metode hafalan tidak akan berjalan dengan baik bahkan dapat tidak terealisasikan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa factor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Hafalan Nadzom ‘Imrithi Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
    a. Karena masih dalam lingkup pondok pesantren, maka metode apapun termasuk metode hafalan merupakan salah satu metode yang mudah bagi santri kelas 2 Tsanawiyah
    b. Motivasi atau dukungan dari orang tua, ustadz ustadzah, bahkan sesama santri juga sebagai salah satu factor pendukung
    c. Salah satunya metode ini berlangsung sampai saat ini yaitu karena metode yang digunakan memang sudah dari zaman dulu atau sudah turun temurun, sehingga santri memang sudah mengetahui metode yang digunakan
    d. Adanya semangat dari para santri untuk dapat mencapai target hafalan nadzom, sehingga santri mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan dengan tertib
2. Faktor Penghambat
    a. Terdapat beberapa santri yang masih baru mengenal ilmu alat atau ilmu nahwu, sehingga masih butuh perhatian khusus terhadap santri yang baru mengenal nahwu dan membutuhkan waktu yang lebih lama
    b. Ada sebagian dari santri kelas 2 Tsanawiyah yang kesulitan dalam menghafalkan nadzoman, butuh beberapa kali dalam proses hafalan karena setiap santri juga berbeda kemampuannya
    c. Masih terdapat juga santri yang tidur di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan santri itu tertinggal materi
    d. Membutuhkan waktu yang lebih dan khusus juga pengulangan materi atau bab bagi beberapa santri yang memiliki keterbatasan menangkap materi dengan cepat

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Metode Hafalan Nahwu Kitab ‘Imrithi, yaitu menggunakan metode pengulangan berkala, cara mengaplikasikannya yaitu dengan melakukan hafalan secara berulang-ulang setiap hari dengan melafalkan nadzom untuk memperkuat ingatan. Kemudian yang kedua yaitu pemahaman makna, di samping santri hafal bait nadzoman mereka juga dapat memahami makna dari setiap bait nadzom, jadi tidak hanya hafal saja akan tetapi juga faham yang dimaksud dari nadzoman tersebut. Selanjutnya ada metode pemecahan nadzom ‘imrithi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara memecah atau membagi nadzoman menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau lebih sedikit menjadi bait per bait, ini dilakukan untuk mempermudah dan dapat menguasai nadzoman. Metode berikutnya yaitu pengaitan dengan materi, ketika santri mengaplikasikan model metode yang seperti ini maka di satu sisi santri hafal nadzoman dan di sisi lain santri juga dapat memahami materi sesuai dengan bait nadzoman yang telah dihafalnya. Metode praktik langsung dilakukan setelah santri sudah menghafal dengan mantap, mereka menggunakan nadzom tersebut dalam Latihan soal atau aplikasi langsung. Metode ini dapat memperkut pemahaman dan kemampuan dalam mengaplikasikan teori kedalam praktik. Yang selanjutnya ada metode diskusi dan kolaborasi, berdiskusi dengan teman ataupun ustadzah mengenai materi yang ada dalam nadzom dapat memperdalam pemahaman. Pembahasan bersama akan membuka wawasan baru dan memperjelas bagian-bagian yang mungkin masih kurang dipahami. Metode yang terakhir yang dapat digunakan yaitu metode visual, dengan cara menulis nadzom di atas kertas atau di papan tulis dapat memperkuat ingatan bagi beberapa santri selain dari hanya mendengarkan atau membaca nadzom.

Pemahaman Nahwu Santri Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam dari paparan data yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu melalui penguasaan kaidah-kaidah nahwu, hal itu dapat di lihat dari aktifitas setoran santri kepada ustadzah setiap waktu setoran dan sangat terlihat antusias dengan setorannya. Kemudian dapat di lihat dari kemampuan santri dalam menganalisis kedudukan kalimat, misalnya dari kitab kuning yang di pelajari oleh mereka. Kegiatan ini juga dapat dilakukan sebagai Latihan santri untuk menguji kemampuan masing-masing dalam menganalisis kedudukan kalimat. Selajutnya kemampuan dalam mengembangkan contoh, kemampuan dalam menjelaskan contoh yang diberikan oleh ustadzahnya, dan

santri dapat menguasai dalam membaca kitab kuning dan dapat menjelaskan maksud dari apa yang telah dibacanya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa factor pendukung dalam Implementasi Metode Hafalan Nadzom ‘Imrithi Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang adalah karena masih dalam lingkup pondok pesantren, maka metode apapun termasuk metode hafalan merupakan salah satu metode yang mudah bagi santri kelas 2 Tsanawiyah, motivasi atau dukungan dari orang tua, ustadz ustadzah, bahkan sesama santri juga sebagai salah satu faktor pendukung, salah satunya metode ini berlangsung sampai saat ini yaitu karena metode yang digunakan memang sudah dari zaman dulu atau sudah turun temurun, sehingga santri memang sudah mengetahui metode yang digunakan, adanya semangat dari para santri untuk dapat mencapai target hafalan nadzom, sehingga santri mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan dengan tertib. Dan faktor penghambatnya yaitu, terdapat beberapa santri yang masih baru mengenal ilmu alat atau ilmu nahwu, sehingga masih butuh perhatian khusus terhadap santri yang baru mengenal nahwu dan membutuhkan waktu yang lebih lama, ada sebagian dari santri kelas 2 Tsanawiyah yang kesulitan dalam menghafalkan nadzoman, butuh beberapa kali dalam proses hafalan karena setiap santri juga berbeda kemampuannya, masih terdapat juga santri yang tidur di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan santri itu tertinggal materi, membutuhkan waktu yang lebih dan khusus juga pengulangan materi atau bab bagi beberapa santri yang memiliki keterbatasan menangkap materi dengan cepat.

Bagi semua pihak yang terkait dalam Implementasi Metode Hafalan Nadzom Kitab ‘Imrithi Kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Putri Babussalam Pagelaran Malang, di antaranya (1) Kepada Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Babussalam agar tetap melanjutkan metode yang sudah lama diaplikasikan dan mendorong para ustadz ustadzah untuk lebih memiliki jiwa yang sabar dan telaten dalam mendidik para santri agar lebih efektif dan bisa mengurangi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode hafalan; (2) Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran, hendaknya ustadz ustadzah memberikan motivasi yang tinggi kepada santri dalam belajar; (3) Hendaknya santri lebih sering dalam melaukakan musyawarah dan lebih giat lagi dalam menghafalkan bait demi bait setiap nadzoman; (4) Diharapkan bagi peneliti lain agar melakukan pengumpulan data seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi

lebih mendalam, sehingga dapat menghasilakan hasil penelitian yang lebih baik dari yang telah dilakukan oleh peleliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rijali. 2019. Analisis Data Kualitatif, " *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33, 81-95.

Andarusni Alfansyur and Mariyani. 2020. Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2, 146-150.

Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya

H. Darmadi. 2017. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish

Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, and johnny S. Kalangi. 2018. Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7, "*Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2, 1-5.

Ichsan dan Arhamudin Ali, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif, "*Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 2, no. 2 (2020): 85-93.

Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press

Muhammad Rijal Fadli. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, *Humanika* 21, no. 1, 33-54.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung Remaja Rosdakarya

Nasruddin, M. A., & Amin, M. N. (2022). Metode Amtsilati Dalam Mempercepat Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang). *Cordova Journal language and culture studies*, *12*(1), 19-28.

Nur Zazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Oemar Hamalik. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya

Oji Fahroji. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Qathruna* 7, no. Juni, 147-154.

Samiaji Sarosa. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora.* Bandung: Remaja Rosdakarya.